

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Adapun hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi mengacu pada Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana guru :
  - a. Sudah cukup memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan kepada anak, modifikasi kurikulum, melaksanakan evaluasi belajar serta mengembangkan anak didik, namun dalam hal pemahaman terhadap anak didik khususnya anak berkebutuhan khusus masih kurang, rancangan pembelajaran yang dibuat tidak ada yang dibuat khusus untuk anak berkebutuhan khusus.
  - b. Memiliki kompetensi kepribadian yang mencakup sikap demokratis, berwibawa, dewasa, stabil, dapat menjadi teladan, sabar, penuh kasih sayang, ramah, dan hangat.
  - c. Berusaha mengembangkan kompetensi sosial, dengan cara meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, semua elemen sekolah, serta dengan sesama guru walaupun belum optimal.

- d. Sudah cukup memiliki kompetensi profesional yang ditandai dengan penguasaan materi yang mendalam. Namun, guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran.

## 2. Profil Anak Tunagrahita di TK Gita Kirti

IJL berusia 5 tahun penyandang tunagrahita dengan kategori sedang. Dalam pembelajarannya di kelas, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu suasana hati, kesulitan mengendalikan diri dan cenderung mengganggu temannya, pendeknya perhatian, ruangan kelas yang kurang kondusif dan selalu ingin keluar kelas.

## 3. Implementasi pembelajaran inklusi di TK Gita Kirti :

### a. Perencanaan pembelajaran inklusi

Perencanaan pembelajaran di TK Gita Kirti berdasarkan kurikulum, tetapi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Pengelolaan kelas direncanakan dengan mengatur tempat duduk sesuai dengan kebutuhan anak dan bersifat fleksibel. Pengorganisasian bahan, dengan menetapkan tema yang akan diajarkan. Pengelolaan kegiatan pembelajaran direncanakan dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Metode mengajar yang biasa digunakan adalah ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab, dan eksperimen. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari pembukaan sampai dengan penutup dan evaluasi. Penggunaan media pembelajaran direncanakan dan dibuat sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Merancang evaluasi untuk semua anak dan disesuaikan

dengan kemampuan anak. Guru jarang membuat rencana pembelajaran secara tertulis, khususnya untuk anak berkebutuhan khusus.

b. Pelaksanaan pembelajaran inklusi

Pelaksanaan pembelajaran inklusi di TK Gita Kirti Bandung, dilakukan dengan cara melakukan penataan ruangan dengan mengkondisikan posisi tempat duduk anak yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tapi sudah dimodifikasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan klasikal-individual, dengan alokasi waktu 30 menit untuk pembukaan, 60 menit untuk inti dan 30 menit untuk penutup. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan eksperimen. Penggunaan media belajar cenderung kurang karena keterbatasan sarana dan prasarana, guru biasanya menggunakan gambar, benda tiruan ataupun benda asli. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana tetapi belum optimal. Evaluasi yang dilakukan guru berupa pertanyaan yang diajukan kepada anak, observasi dan melihat hasil kerja anak.

4. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi di TK Gita Kirti Bandung, berasal dari faktor internal dan eksternal guru. Hambatan yang berasal dari faktor internal guru adalah guru kurang mampu membuat perencanaan kegiatan pembelajaran yang diindividualkan, kurang mengerti metode yang cocok untuk mengajar di

kelas inklusi, guru kurang memahami karakteristik dan psikologis anak berkebutuhan khusus. Hambatan yang berasal dari faktor eksternal guru salah satunya adalah sarana prasarana yang tersedia kurang menunjang, apalagi yang berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Selain itu anak seringkali tidak mau ikut belajar dan memilih lari ke luar kelas. Orang tua juga menjadi salah satu faktor eksternal, karena orang tua terkadang terlalu banyak menuntut dan kurang bisa diajak bekerjasama, beberapa orangtua anak normal juga keberatan dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus di TK Gita Kirti.

## **B. Rekomendasi**

Mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak**

- a. Guru Taman Kanak-kanak hendaknya menambah wawasan, pengetahuan dan pemahamannya mengenai pendidikan inklusi.
- b. Dapat menerapkan pembelajaran yang ramah dan bervariasi, yang dapat mengakomodasi semua anak dengan keanekaragamannya.
- c. Dapat menjalin kerjasama dan berkomunikasi dengan orang tua secara berkala.
- d. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya dengan mengikuti lokakarya, pelatihan, dan lain sebagainya.

## 2. Bagi Taman Kanak-kanak

- a. Memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk memenuhi semua kebutuhan anak didik yang beragam.
- b. Menambah literatur yang menunjang program untuk anak berkebutuhan khusus.
- c. Memiliki tata cara dan prosedur yang sesuai untuk memudahkan seluruh elemen sekolah bekerjasama dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan semua anak didik.

## 3. Bagi Praktisi Pendidikan

- a. Lebih meningkatkan sosialisasi program pendidikan inklusi.
- b. Mengadakan pelatihan/lokakarya mengenai pendidikan inklusi bagi guru Taman Kanak-kanak.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengungkap kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Taman Kanak-kanak dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi, implementasi pembelajaran inklusi di Taman Kanak-kanak, dan faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi di TK Gita Kirti Bandung. Peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang sama tentang implementasi pembelajaran inklusi di Taman Kanak-kanak di Taman Kanak-kanak yang berbeda, dengan harapan dapat memberi gambaran dan masukan kepada para pembaca tentang bagaimana sebenarnya implementasi pembelajaran inklusi di Taman Kanak-kanak dan semoga dapat menjadi sarana untuk

menambah pengetahuan dan perbaikan bagi Taman Kanak-kanak yang mengadopsi sistem pendidikan inklusi.

